

## ABSTRAK SKRIPSI

Pesatnya kemajuan zaman yang mana segala sesuatu menjadi tidak pasti dan persaingan semakin meningkat dan tajam dalam segala bidang khususnya bidang ekonomi menuntut adanya usaha ekstra sehingga dapat mempertahankan dan meningkatkan apa yang telah dicapai pada saat ini.

Untuk dapat bertahan dalam situasi yang mana persaingan semakin keras badan usaha harus mempunyai orientasi pada apa yang diinginkan oleh konsumen. Konsumen adalah raja yang harus dilayani dengan istimewa, kepuasan konsumen adalah segala-galanya baik itu mengenai harga, mutu, serta pelayanan. Konsumen adalah sumber penghasilan bagi badan usaha dan yang menentukan kelangsungan hidup suatu badan usaha sehingga harus dicari dan dipertahankan jangan sampai lari ke produsen lain.

Harga jual adalah merupakan salah satu faktor penentu dalam persaingan usaha, selain mutu dan pelayanan yang baik harga merupakan sesuatu yang rawan. Kalau bicara masalah harga tentu mempunyai kaitan dengan biaya. Dalam penetapan harga jual suatu produk dibutuhkan adanya informasi yang akurat mengenai biaya produksi khususnya harga pokok produk disini berkaitan dengan yang akan dibahas yaitu tentang biaya overhead pabrik, berapa harga pokok suatu produk untuk kemudian baru dapat ditentukan berapa harga jualnya.

Dalam penghitungan harga pokok yang tidak tepat dapat menyebabkan kesalahan dalam menetapkan harga jual yang nantinya menyebabkan laba yang dilaporkan merupakan angka yang tidak sebenarnya. Badan usaha dihadapkan pada masalah yang sulit dalam memberikan informasi mengenai harga pokok produksi yang akurat dan pada saat yang dibutuhkan ketika biaya-biaya belum diketahui secara pasti.

Pada umumnya badan usaha dalam menghitung biaya produksi masih menggunakan metode akuntansi biaya konvensional, yaitu dengan pengalokasian biaya overhead pada produk berdasarkan volume produksi. Pengalokasian yang berdasarkan volume ini sangat berbahaya karena dapat merubah cara pandang manajemen dalam menilai pengaruh laba dari penetapan harga dan keputusan penekanan biaya produksi terutama pada badan usaha yang menghasilkan banyak jenis produk.

Penggunaan metode pengalokasian biaya overhead dengan activity-based costing yang diaplikasikan pada normal job order cost system diharapkan dapat membantu manajemen dalam menentukan tarif biaya overhead, menghitung biaya overhead serta mengalokasikan biaya overhead yang didasarkan pada aktivitas-aktivitas yang diserap oleh

masing-masing produk, sehingga dapat mengatasi kesalahan product costing.

Normal job order cost system merupakan cost accounting system yang merupakan metode konvensional dalam menghitung harga jual produk dan jika dipadukan dengan activity based costing yang merupakan product costing sehingga dapat menghasilkan suatu metode penetapan harga jual yang tepat dan akurat, sehingga dapat menghasilkan estimasi biaya produk yang mendekati sebenarnya.

Dengan informasi biaya yang akurat, khususnya mengenai biaya overhead pabrik, maka harga pokok suatu produk dapat dihitung/diestimasikan dengan tepat. Sehingga dapat diambil keputusan mengenai harga jual dengan tepat. Dengan mengetahui berapa harga pokok produk yang sebenarnya pihak manajemen dapat mengambil keputusan dalam berbagai situasi dengan tepat karena sudah memiliki patokan yang pasti dan laba yang dilaporkan merupakan laba yang mendekati angka sebenarnya.

